PENGALAMAN MUSLIM BERINTERAKSI DENGAN AL QUR'AN

Novita Herawati¹, Miftahul Khoiriyah^{2*}, Nur Isnaini³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Metro

Jl. Ki Hajar Dewantara 15a Iringmulyo, Kota Metro, Lampung, Indonesia, 34112

Email: ¹novitaherawati@metrouniv.ac.id, ^{2*}khoiriyahmiftakhul@gmail.com,

²Isnaininur417@gmail.com

Abstract

In fact, the reflection of the Qur'an is not as focused on the content of the Qur'an and the reflection on the explanation of the Qur'an, but can also be socially related to the presence of the Qur'an. between certain Muslims and connect with them in life. ordinary individuals, all of whom are alluded to as the living Qur'an, especially the Qur'an which in society implies a very critical position or the Qur'an that lives in society. In this article, we try to present an increase in the appreciation of the Qur'an into the realm of the living Qur'an, which so far has received less attention from thinking about the Qur'an which only focuses on the content of the Qur'an. . The Living Quran is also an interesting option in creating contemporary Quranic thinking. This article also focuses on thinking about what strategies are in relation to Muslim engagement with the Qur'an as an approach. The encounter of Muslims who like the Qur'an or the presence of the Qur'an that portrays the interaction of society with the Qur'an is alluded to as the living Qur'an. The application of the content of the Qur'an at that time had become a convention created in people's lives..

Keywords: Muslim Experience, Interaction, Al-Qur'an.

Abstrak

Pada kenyataannya, renungan Al-Qur'an tidak seperti yang dipusatkan pada isi Al-Qur'an dan renungan penjelasan Al-Qur'an, tetapi juga dapat menyelidiki keajaiban sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an. antara Muslim tertentu dan terhubung dengan mereka dalam kehidupan. individu-individu biasa, yang kesemuanya disinggung sebagai Al-Qur'an yang hidup, khususnya Al-Qur'an yang dalam masyarakat menyiratkan posisi yang sangat kritis atau Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Dalam artikel ini, kami mencoba untuk menyajikan peningkatan penghayatan Al-Qur'an ke dalam ranah Al-Qur'an yang hidup, yang selama ini kurang mendapat perhatian dari pemikiran tentang Al-Qur'an yang hanya berfokus pada kandungan Al-Qur'an. The Living Quran juga merupakan pilihan yang menarik dalam menciptakan pemikiran Quran kontemporer. Artikel ini juga berpusat pada pemikiran tentang strategi apa yang di dalamnya ada hubungan keterlibatan Muslim dengan Al-Qur'an sebagai sebuah pendekatan. Perjumpaan umat Islam yang dikaitkan dengan Al-Qur'an atau kehadiran Al-Qur'an yang memotret metode interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an disinggung sebagai Al-Qur'an yang hidup. Penerapan kandungan Al-Qur'an pada saat itu sudah menjadi konvensi yang tercipta dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Pengalaman Muslim, Interaksi, Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Representasi inkarnasi dari semua pesan umum Tuhan kepada pekerja-Nya disebut Alquran, Alquran lahir dalam bingkai konten verbal yang di dalamnya ada gambar suara dan terhubung untuk berbicara dengan firman Tuhan kepada nabi. Muhammad berbicara bahasa Arab. Sebagai wahyu dan petunjuk bagi kehidupan manusia, dan di dalamnya terdapat perintah-perintah, sebagai pedoman hidup bagi umat Islam sebagai wahyu dan petunjuk bagi kehidupan manusia, maka Al-Qur'an harus digunakan oleh setiap Muslim dengan memahami substansinya dan mengamalkannya. itu dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dilakukan akan melahirkan kesepahaman antara satu dengan yang lainnya, hal ini cenderung tidak memiliki perumpamaan yang sepele.¹

Hal ini terjadi karena hubungan antara konsentrasi dalam membaca dan kapasitas untuk memahami apa yang telah dipelajari dari pemahaman yang beragam, setiap manusia dapat menyumbangkan lahirnya perilaku yang berbeda, sebagai bentuk terjemahan Al-Qur'an dalam menjalankan standar hidup. . Baik dari lingkup mental, filosofis, filosofis, maupun sosial. Setiap manusia yang telah mengkaji dan menangkap Al-Qur'an dapat menciptakan pemahaman dan penghayatan atomistik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehubungan dengan Al-Qur'an, pemahaman dan apresiasi yang dilakukan setiap orang dalam berkomunikasi atau secara verbal juga perilaku biasanya juga memiliki berdampak pada orang. individu lain dalam setiap kolektif kesadaran untuk melakukan aktivitas dan perilaku dalam taraf hidup.²

Dengan kata lain, keajaiban ini bisa menjadi kerangka berpikir dan berbagai reaksi seorang Muslim terhadap Al-Qur'an. Dalam mengasah kualitas yang berbeda dari Muslim dapat ditemukan dalam berbagai jenis membaca Al-Qur'an. Keduanya memiliki sifat pengenalan pemahaman dan pengembangan makna sehingga sebagaimana digunakan Alquran, sebagai bingkai adat pemujaan dan pemanfaatan ketenangan akal. Memang ada pertunjukan membaca Al-Qur'an yang memiliki pengenalan sebagai pengobatan atau pengobatan yang dianggap mampu memberikan kontrol yang luar biasa dalam mengatur pembuangan jin dan sebagainya. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa keberadaan Al-Qur'an dapat menyumbangkan lahirnya berbagai bentuk reaksi yang berbeda dan suatu peradaban yang sangat luas atau kaya.³

Tidak salah jika mengutip kutipan Nasr Hamid Abu Zayd yang mengatakan bahwa Al-Qur'an bisa menjadi peradaban untuk peradaban. Sebagai kitab surgawi, Al-Qur'an juga digunakan sebagai referensi dan dalam memahami suatu masalah kehidupan yang dihadapi umat manusia. Selanjutnya, dapat dibenarkan bahwa dalam pertimbangan Al-Qur'an terdapat banyak pertimbangan yang meneliti tulisan-tulisan atau kajian-kajian bacaan dan kitab-kitab penjelasan daripada pertimbangan-pertimbangan lainnya. Al-Qur'an sebagai kitab suci dapat menjadi referensi bagi umat manusia, di sisi lain ada terlalu beragam model dalam bingkai pemahaman pengakuan Al-Qur'an yang berbentukteks.

Sementara itu, Al-Qur'an adalah wahyu Tuhan yang pantang menyerah yang berisi data dalam bingkai pencerahan dan kontrol untuk memutuskan umat Islam. Secara literal Al-Qur'an disusun dalam bahasa Arab, sehingga Al-Qur'an harus digunakan

¹ M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2006).

² Ahmad Farhan, "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2017).

³ Islah Gusmian, *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih* (Yogyakarta: Galang Press, 2005).182

dan ditangkap dengan kapasitas teks Arab. Intinya di dalam ruang terbuka Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai pembawa perubahan yang membebaskan dari masyarakat yang disalahgunakan, menerangi masyarakat dari bayang-bayang dan kesulitan membobol kerangka kerja yang tidak dapat dibenarkan dan keputusan dalam pemerintahan, pembebasan dan kegembiraan serta penggerak masyarakat ke arah yang jauh lebih baik; yang jauh lebih baik; yang lebih tinggi; yang lebih kuat; kehidupan yang lebih baik" kehidupan yang lebih baik. Sementara dalam kasus ranah pribadi Alquran, Alquran dan menjadi pengaturan bagi setiap individu yang menghadapinya. sebuah bencana, ditindas dapat berakhir dan menghadapi tantangan dalam hidup.

Selanjutnya, ayat-ayat Al-Qur'an bekerja sebagai spesialis dan penyembuh masalah-masalah kehidupan manusia yang dialami. Jiwa-jiwa yang sudah terasa akan lebih tenang dan tentram ketika menelaah dan mengasimilasi makna ayat-ayat yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada utusan Allah sehingga dapat menjadi petunjuk langsung bagi orang-orang pada umumnya dan bagi orang-orang yang secara khusus takut kepada Allah. samar-samar, peringatan untuk semua alam. ⁴

Jadi secara garis besar Al-Qur'an bisa menjadi kitab surgawi yang memiliki banyak ukuran dan memiliki pemahaman yang luas bagi setiap mukmin, yaitu bahwa membaca Al-Qur'an adalah bacaan utama baik saat senang atau susah saat senang atau saat susah. menyedihkan. ⁵ Memang membaca Al-Qur'an tidak hanya mengasah tetapi juga obat dan obat bagi orang-orang yang resah hampir jiwanya, bagaimana Al-Qur'an bisa menjadi petunjuk bagi orang-orang yang tidak perlu terdesak salah tempat dalam hidupnya.

Al-Quran bisa berupa manual untuk setiap item yang memiliki inovasi tinggi, manual atau klien langsung yang dibuat oleh produsen. Apalagi yang Maha Penyayang bukan yang menjadikan manusia sebagai yang adil, intinya manusia diberi petunjuk untuk berjalan sesuai dengan tujuan yang dibuatnya, Allah Maha Mengetahui, manusia dijadikan lengkap dengan sifat-sifat seperti syahwat, apati. Diperiksa, orang yang membaca perlu membaca Al-Qur'an yang membaca adalah untuk mempelajarinya dengan teliti dan mendapatkan apa yang dibaca dan mengasahnya. Al-Qur'an yang sifatnya langsung dalam kehidupan manusia tidak seolah-olah memiliki batasan ruang lingkup dengan membaca dan terdengar agung dan akrab, tetapi lepas dari membaca harus ada upaya nyata untuk melestarikannya, baik dalam mengarang maupun menghafalnya. Al-Qur'an, itu seharusnya tidak adil menjadi koleksi dan apa pun. gelarnya tanpa dukungan dan perhatian yang tulus dari individu-individunya. ⁶

Umat Islam memiliki komitmen untuk melestarikan Al-Qur'an dengan menyusun dan mengamalkannya agar terjaga pengungkapannya dan terlindung dari segala perubahan dan zaman, baik huruf maupun susunan kata yang ada sepanjang masa. Al-Qur'an pun menghadirkan berbagai ciri dan karakteristik yang ada di dalamnya, salah satunya adalah bahwa Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang

⁴ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis* 2, no. 2 (2020).

⁵ Tim Penyusun, *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009).

⁶ Heddy Shri Ahimsa, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 (2012).

mengandung jaminan keasliannya oleh Allah sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan sesungguhnya kemudian.⁷

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Metode Penelitian menggunakan studi kepustakaan (library research) dengan menghimpun data dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas, yaitu penerapan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan islam. Data-data tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis, yaitu menjelaskan serta mengelaborasi ide-ide utama yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun skunder yang berkaitan dengan tema.(Sugiyono, 2005; Sukmadinata, 2005; Trianto, 2011)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Belajar Membaca Al-Qur'an

Melihat dan memahami mengarang dan mampu melaksanakan apa yang tersusun di dalamnya adalah arti dari membaca dengan teliti. Membaca dengan teliti adalah kunci dasar belajar Al-Qur'an pada anak-anak. Syafi'i mengemukakan pendapatnya bahwa nama depan dan tidak pernah diambil dari kata lain kata tersebut mengandung arti yang tidak lazim digunakan untuk menjadi gelar kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Dengan demikian ayat-ayat yang saling melegitimasi persahabatan satu sama lain, menurut Azhari Al-Qur'an memiliki arti kata qara'a yang mengandung arti gabungan karena di dalam Al-Qur'an huruf-huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an telah digabungkan dengan satu sama lain untuk menjadi solidaritas. Menyetujui pandangan dan keyakinan kaum Muslim, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad.

Al-Qur'an bisa menjadi konten verbal yang telah ada sejak belasan abad yang lalu dan telah mengalami intuitif antar individu. Seperti halnya Muslim tetapi juga non-Muslim tetapi memang demikian dengan perjalanan panjang mengingat Al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini sebagian besar masih memiliki pengenalan konten yang dipertimbangkan dan belum berbicara tentang berbagai sudut pandang lain seperti memiliki koordinat hubungannya dengan penerapan atau sikap pemahaman dan pengakuan umat. pengguna untuk itu. Sehingga dianggap ciri bahwa pemikiran tentang Al-Qur'an oleh beberapa kalangan tidak membosankan, hanya ada sedikit sekali jalinan sudut pandang yang langsung berpusat pada kebutuhan dan belum terkoordinasi dengan isu-isu modern.

Ditinjau dari kandungan Al-Qur'an, penghayatan Al-Qur'an menjadi sebuah keajaiban yang ada dan hidup di tengah-tengah masyarakat Muslim dan memang ada di kalangan non-Muslim yang terkait dengan Al-Qur'an sebagai protes. dari mempertimbangkan. Dengan cara ini, pertimbangan ini pada dasarnya dekat dengan pemikiran sosial dan kesalehan. Beberapa waktu belakangan ini mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber informasi akan lebih mudah jika siswa bisa mendapatkannya bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan menyesuaikan aturan sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh Nabi. Namun persoalan mendasar saat ini

⁷ Daris Dawing, "Living Qur'an Di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu, Sulawesi Tengah)," *Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017).

adalah apa bila mahasiswa mengalami keterlambatan dalam memahami bacaan Al-Qur'an.

Secara umum, seseorang akan mempertimbangkan ilmu tajwid untuk memulainya dengan memahami bagaimana aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an disesuaikan, memeriksa makhoriul huruf dan sifat-sifat huruf sehingga membaca dapat tepat dan tidak menyimpang dari yang asli. Artinya setelah kemampuan untuk mempelajari Al-Qur'an akan kurang menuntut untuk menghafal apa yang telah disusun. Dijelaskan di dalamnya bahwa diketahui secara umum bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, melalui rasul Jibril yang diberkahi sebagai petunjuk langsung dan digunakan sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia.⁸

Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab dan dari artikulasi dan uslubnya Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa Arab karena beberapa hal, salah satunya adalah bahasa Arab adalah dialek yang paling berpengalaman di bumi sejak bahasa Arab diciptakan dari Nabi Adam dan Siti Hawa. , Bahasa Arab merupakan dialek yang memiliki leksikon paling utama dan jarang ditemukan pada dialek lain dan dialek inilah yang memiliki tingkat penulisan paling penting sebagai pedoman hidup tentunya umat manusia harus memperhatikan Al-Qur'an agar tidak salah tempat agar tidak salah tempat. yang dibawa oleh entitas setan harus dipelajari dan dipahami dan dihayati dan kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam karena akan menjadi mitra untuk Istiqomah dan kepercayaan.

A. Membaca Al Qur'an

Seseorang dapat dikatakan mampu mengkaji Al-Qur'an jika dalam membaca Al-Qur'an seseorang dapat memiliki perspektif seperti pengambilan setelah: bacaan dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah-kaidah bacaannya. . Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang tempat-tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf dan bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat mengkaji Al-Qur'an dengan lancar dan akurat sesuai dengan apa yang telah diinstruksikan oleh Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan menghindari kesalahan. dalam membaca Alquran. ⁹

Hukum dalam mempertimbangkan ilmu tajwid sependapat Bagi peneliti adalah fardhu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah-kaidah hukum tajwid adalah wajib jika setiap orang yang membaca Al-Qur'an maka diwajibkan bagi seluruh umat Islam untuk bisa menghafal ilmu tajwid di mengatur agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Maksud Al-Qur'an dalam menerapkan ilmu tajwid Nabi Muhammad SAW juga memberikan gambaran tentang seorang guru yang dapat dijadikan teladan Nabi Muhammad SAW, yang bisa menjadi pendidik sekaligus pengajaran. yang mendidik Al-Qur'an total dengan penerapan tajwid, khususnya kepada anak-anak yang masih kecil dalam hal segala perenungan ilmu. Keterangan Al-Qur'an dalam mengkaji tajwid secara lengkap, baik itu karakter pengantin wanita, huruf-huruf makhraj, bacaan-bacaan yang terkandung dalam ilmu tajwid di samping tanda wakaf dan sebagainya. ¹⁰

Makhoriul surat adalah tempat dikeluarkannya surat-surat, ada perbedaan yang sesuai dengan jenis suratnya, seorang siswa dapat mengenali surat dari yang lain. Mengetahui dari mana surat itu dikeluarkan, penting untuk mengetahui perbedaan antara satu surat dengan yang lain dalam mengatur untuk menjaga jarak

⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

⁹ Hasani, *Kaidah-Kaidah Tajwid Dalam Membaca AlQur'an* (Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada, 2007).

¹⁰ Munir, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

strategis dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an ketika membacanya. off-base itu akan berdampak pada perubahan arti sebenarnya untuk kasus di awal huruf at-tin kata utama surat itu jika membaca "wa at-thin" yang berarti demi bahan alam jika seseorang dapat mengenal huruf dan kemudian membaca "wa Ats-siin" maka akan menjadi tujuan ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan terus menerus maka itu Bukan nilai kehormatan yang akan didapat tetapi kebiasaan buruk sebaliknya. Selanjutnya, jika Anda tidak mengetahui suatu ilmu maka seseorang diharuskan untuk menghafal ilmu tersebut. Saat itu Allah juga meminta umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an secara bertahap dan tartil.

Perintah tersebut bertujuan agar dengan membaca Al-Qur'an dapat menghayati bacaan Al-Qur'an dengan tepat dan mendapatkan substansinya. Membaca Al-Qur'an yang menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca dan pendengarnya. Sependapat dengan Ali bin Abi Thalib, tartil bisa menjadi salah satu cara untuk memajukan membaca dan memperindah bacaan Al-Qur'an serta mengawasi dan menerapkan hukum dan wakaf. Asad Humam setuju dalam bukunya Tartil adalah untuk meningkatkan bacaan dalam Al-Qur'an secara bertahap dan jelas dan sering dan jelas dan menerapkannya pada ilmu tajwid. Selanjutnya, bacaan Al-Qur'an yang agung adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, bertahap, tidak terburu-buru dan tidak memahami kaidah tajwid dan kaidah informasi Al-Qur'an lainnya.¹¹

2. Kesan Pesan Ayat Tertentu dalam Al Qur'an

Sejauh ini, ada banyak komposisi di sisi Al-Qur'an yang dapat ditemukan, tetapi pemikiran dan penyelidikan terhadap ayat-ayat tertentu tentang Al-Qur'an yang disukai dapat dikatakan sangat tidak biasa, misalnya, kandungan surgawi dari Al-Qur'an. Al-Qur'an, terkadang di antara orang-orang ada yang memperlakukan ayat tertentu dan termasuk tujuan untuk mendorong nikmat tetapi dengan cara yang tidak diperhitungkan. Dengan cara ini, sangat penting untuk melihat dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang menghadirkan kitab surgawi Al-Qur'an sebagai kitab suci melalui pertimbangan untuk menemukan implikasi sejati kebahagiaan sebagai kitab petunjuk.

Al-Qur'an penuh dengan ayat-ayat yang mengatur perilaku setiap aktivitas manusia, tidak seperti hubungan vertikal antara manusia dengan Allah sebagai pencipta, tetapi lebih-lebih hubungan antara manusia dengan manusia sebagai makhluk individu. Allah pada umumnya disinggung sebagai ayat hukum keagungan, sedangkan ayat-ayat yang memuat tentang halalnya hubungan antara manusia dengan sesamanya disebut sebagai hukum muamalah.¹²

Bagaimanapun, bisa jadi sedikit karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara umum dan umum belum mendapatkan pertimbangan yang berpusat pada ayat-ayat tersebut, menghitung penanda jika dibandingkan dengan buku-buku Islam lainnya, buku-buku tentang penjelasan ahkam masih juga. banyak pada terjemahan ayat ahkam. Pada dasarnya, terjemahan Ahkam adalah sebagai bagian dari terjemahan Al-Qur'an secara keseluruhan dan penjelasan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari terjemahan Al-Qur'an secara umum, secara etimologis ayat tersebut memiliki arti tanda. , beberapa waktu bahkan dapat dimanfaatkan untuk mendidik makna keajaiban dan makhluk manusia. Dalam pengaturan artikel ini adalah ayat-ayat Al-

¹¹ Aramdhan Kodrat Permana, "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources of Interpretation of the Qur'an," *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah (JAS)* 5, no. 1 (2020).

¹² Mattson, *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pemahaman Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2008).

Qur'an, yaitu bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an yang memiliki daftar satu dengan beberapa kalimat yang di dalamnya terdapat kata awal dan akhir dan otonom dalam surat.

3. Menghafal Al Qur'an

Konvensi yang berlangsung sejak diturunkannya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sampai sekarang ini disinggung sebagai penghafal Al-Qur'an pada zaman Nabi Muhammad. Gubahan-gubahan pada masa Khalifah Usman kemudian menjadi acuan tambahan. Harus diingat bersama-sama bahwa menghafal Al-Qur'an termasuk kontras tidak sama sekali seperti menghafal atau menghafal leksikon yang ketika telah dihafal itu hanya sepi, tetapi menghafal Al-Qur'an mungkin menjadi pegangan untuk melestarikan dan merendahkan dan menjaga Al-Qur'an yang telah dibuka. kepada Penyelamat Allah agar dilindungi hati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Ka'ab mengatakan kira-kira ciri-ciri ummat ini adalah mereka adalah orang-orang yang cerdas karena ada orang-orang yang informasi Al-Qur'annya bukan apa yang mereka tidak terima mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah pesona dan ayat tetapi langsung dan membuktikan untuk mengetahui agama. dan hukum Tuhan. Apalagi dengan individu yang telah diberi informasi, khususnya para sahabat nabi Muhammad juga individu yang memiliki kegembiraan yang dapat menghafal dan informasi, mereka yang memiliki individu yang memiliki informasi dan mereka dapat mengenali antara firman Allah dan manusia mengutipnya dengan Al-Qur'an. Allah akan meninggikan derajat penghafal Al-Qur'an dan menguraikan kepada wali mereka sebuah mahkota yang cahayanya lebih terang dari sinar matahari, namun, kita sebagai manusia tidak dapat dipisahkan dari karakteristik penting yang terdapat pada diri manusia itu sendiri, khususnya mengabaikan bahwa kita lebih dari biasanya. dengarkan pembicaraan yang membuat orang terganggu dan tidak sopan.

Dan tercatat bahwa Nabi Muhammad telah mengabaikan tetapi beberapa ayat Alquran dan telah memberi tahu kami bahwa Muhammad tabung Ubaid wadah Makmum telah mendidik kami Isa wadah Yunus dari Hisham dari ayahnya dari Aisha radhiallahu Anhu mengatakan bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mendengarkan seseorang Membaca Al-Qur'an di dalam masjid kemudian memeriksanya semoga Allah meringankan keraguan individu itu. Dia telah mengingatkan saya tentang ayat mana yang saya abaikan dari surah yang ini. Mengenai hafalan Al-Qur'an dalam satu hadits, telah disebutkan bahwa dalam pegangan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, bagaimana seorang individu yang cerdas akan menghadapi masalah yang disebut mengabaikan dalam pegangan hafalan.

Nabi membandingkan orang-orang yang hafal seperti pemilik unta jika mereka dirawat dan tepat maka unta tersebut akan jinak dan jinak tetapi jika tidak disingkirkan dan dibuang maka dia akan lenyap di Apalagi menghafal dan menjaga agar Al-Qur'an tidak saling mengenal, orang lain yang memiliki kemampuan menghafal dengan tingkat yang beragam pada tingkat yang tinggi atau tingkat yang sama seseorang yang menghafalnya belajar untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga hafalannya. Masalah bisa muncul ketika seseorang mengabaikan sebuah ayat yang telah dihafal apakah itu dilakukan oleh seseorang atau tidak ada Al-Qur'an dan mengabaikannya sampai akhir zaman terganggu tidak menggugah orang karena mengabaikan seseorang seseorang yang mengabaikan ayat tersebut. Wajar saja jika ada gangguan dari setan yang menyebabkan seseorang dengan pertimbangan dan pertimbangan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang maha kuasa. Sehingga individu yang menghafal Al-Qur'an akan mengabaikan apa yang telah dihafalnya.

Oleh karena itu, premis di sini bukanlah manusia tetapi atau mungkin setan yang tidak ada di dunia ini yang tidak pernah mengabaikan rasa takut akan beban yang luar biasa dari mereka yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena mereka terus-menerus terhalang oleh dosa dan siap untuk Dampak dari banyaknya orang yang harus Disarankan agar Anda tidak perlu menghafal Al-Qur'an setelahnya, jika Anda mengabaikannya akan menjadi dosa lain menghadapi itu memang lebih disesalkan karena Anda mengabaikan dosa Anda, maka murojaah atau Mengulang hafalan Al-Qur'an harus dilakukan setiap saat dan termasuk melegalkan membaca Al-Qur'an memang meskipun dalam keadaan malapetaka yang luar biasa.

4. Gambaran Tentang Al Qur'an

Tidak seorang pun dapat menyangkal bahwa di dalam ayat-ayat Al-Qur'an, aturan-aturan dasar kehidupan manusia tidak dapat diletakkan dalam menghubungkannya dengan Sang Pencipta dalam kecerdasan makhluk manusia dalam cara hidup dan dalam aktivitas mereka terhadap alam semesta, tetapi itu juga diekspresikan untuk apa yang dilakukan orang. Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa tata ruang sehubungan dengan kejadian alam semesta, penciptaan makhluk hidup, menghitung manusia, memberdayakan keinginannya untuk mengetahuinya, mendorong kecerdasannya terhadap segala sesuatu yang ada di sekitarnya dalam Al-Qur'an. ayat Allah memberikan petunjuk hidayah-Nya dengan memberikan gambaran tentang apa yang seolah-olah dilihat dengan alasan dan persepsi apa yang dapat dibuat agar manusia dapat membuat persepsi dan menemukan titik terang dari apa yang telah Allah gambarkan, demikianlah alam semesta dan metode acaranya sering dinyatakan sebagai ayat-ayat Allah. katakan sambil membaca ayat tulloh.

Di dalam Alquran Allah telah menggambarkan mengenai teknologi. Teknologi bagi para Leluhur atau Utusan Allah ini dapat dideskripsikan untuk berbagai materi pembelajaran yang sekaligus menjadi inspirasi dalam mempelajari cabang ilmu pengetahuan dan renungan Islam dari kalam Allah yang telah menyatu dengan bid'ah, termasuk surah Al-Anbiya ayat-81. Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa Nabi Daud telah diberitahu oleh Allah hampir membuat baju besi yang dapat digunakan dalam pertempuran. oleh mereka apakah yang dapat digunakan sebagai topi, rompi anti peluru dan lain sebagainya merupakan kemajuan ilmu yang telah diturunkan Allah kepada nabi-Nya, dan dalam kurun waktu berabad-abad serta Nabi Sulaiman Allah telah mengutus mengikuti angin sehingga dia bisa melewati lautan. meliputi bangsa Dari gambar yang telah muncul, kita akan melihat bahwa ada peningkatan peralatan canggih yang dapat dibuat dari hampir semua hal yang menggunakan tenaga angin seperti kapal jelajah angin dan perangkat keras yang luar biasa seperti jika pada abad yang lalu umat Islam hanya dapat merasakan dan apakah benar balasannya dari inovasi? di abad ini siap untuk melihat dengan mata klaim kami bagaimana inovasi ini dapat dikendalikan dan maju di alam dapat secara efektif melontarkan orang ke permukaan, mengembalikan orang ke tanah awal dan mengirim pesawat ulang-alik, yang masing-masing berisi misi tertentu.

Al-Qur'an juga menjelaskan sebidang tanah di sekitar kehidupan manusia yang merupakan penegasan yang paling penting tentang keesaan dan kekuasaan Allah, di antaranya ada juga ayat yang menyebutkan pemulihan tanah atau penghijauan setelah berada dalam keadaan kering. , tepatnya Al Baqarah/2:164. Kemudian di dalam Al-Qur'an juga mengungkap peristiwa atau fenomena keajaiban otentik Al-Qur'an memiliki karakter yang tepat dan karakteristik inilah yang dapat membuat perbedaan antara Al-Qur'an dan buku-buku sejarah pada umumnya. kerangka deskripsi seluk beluk yang kemudian dikumpulkan menjadi sebuah cerita yang utuh dan koheren. Semua peristiwa yang muncul dalam Al-Qur'an memiliki sifat kolektif

dan pribadi yang ditampilkan secara terbuka dan tersebar dalam beberapa huruf dan membentuk susunan cerita yang terkesan tidak teratur dan berlebihan. namun dibalik bagian sejarah yang telah terjadi.

Al-Qur'an perlu menunjukkan gaya yang menarik di dalamnya termasuk mencoba pendekatan dan sudut pandang etis dari bagian-bagian otentik yang ditampilkan di dalamnya. Pendekatan Al-Qur'an perlu memperjelas suatu peristiwa secara mendalam dan membantu menganalisis pendirian ideologis dan sudut pandang etis Al-Qur'an. suatu peristiwa, memang meskipun muncul secara sporadis, pada akhirnya bisa menjadi suatu organisasi yang saling berhubungan dan resmi dan kemudian menjadi bagian yang mendasar dari bagian tersebut seperti jika meminjam istilah Amin Abdullah, jaring laba-laba yang benar-benar terhubung oleh satu zat.

Ini akan terlihat dari beberapa kasus Al-Qur'an menyinggung realitas politik dan agama tetapi Al-Qur'an juga merupakan perhatian yang perhatian utamanya bukanlah kebenaran itu sendiri tetapi sudut etika yang terkandung dalam kesempatan ini, untuk kasus Al-Qur'an. 'an' di dalamnya memperhatikan ketidakpercayaan dalam pertukaran sebagai efek samping dari tanda. pembusukan etika di tempat lain Al-Qur'an juga mencatat bahwa iman dan bentuk buruk adalah solidaritas dari perkembangan keuangan dan kontrol yang terisolasi dari tatanan etika dunia lain akan menyebabkan kehancuran dan kesejahteraan sosial dalam kehidupan manusia, yang semuanya diatur.

Pada saat itu sejarah manusia yang telah ditandai oleh Al-Qur'an sebagai sejarah manusia dalam arti luas ini tidak berbicara seperti tentang satu negara atau satu kumpulan individu tanpa kontras apapun. Selanjutnya, hukum sejarah berlaku untuk setiap negara dan individu di mana saja dan di mana saja. Oleh karena itu, Al-Qur'an seolah-olah sebagai kitab suci yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber keseimbangan dalam menciptakan nalar. sejarah yang sama dan berlaku untuk semua negara dan sekelompok individu yang mengamati dan setiap saat.

5. Menerjemahkan Ayat Tentang Al Qur'an

Mereplikasi atau membicarakan hampir suatu diskusi dari satu dialek ke dialek lain disebut interpretasi ketat dari interpretasi pertukaran satu dialek ke dialek target ada banyak implikasi sehubungan dengan interpretasi, menghitung berbicara dalam dialek yang sama dengan dialek diskusi, berbicara dalam dialek bukan dialek percakapan. metode berbicara dari satu dialek ke dialek lain yang harus diakui antara satu interpretasi dan interpretasi sebagai perbandingan terjemahan.

Tejemah juga disebut sebagai cara bertukar pesan, sedangkan tafsir kata adalah hasil penguraian Al-Qur'an, yaitu memindahkan Al-Qur'an ke dialek lain yang bukan bahasa Arab dan kemudian mencetak tafsir tersebut menjadi beberapa aksara yang dapat ditangkap oleh orang-orang yang jangan berbicara bahasa Arab agar mereka bisa memahami makna kitab Allah. Dengan adanya perantara penafsiran, maka tafsir al-Qur'an tidak dapat ditolak oleh orientalis yang menguraikan al-Qur'an ke dalam dialeknnya, dengan cara ini ketika kita umat Islam masih menafsirkan al-Qur'an ke dalam dialek lain, dalam kondisi tertentu, umat Islam seperti itu dapat dimanfaatkan sebagai kesempatan oleh para orientalis untuk menguraikan Al-Qur'an, pada awalnya dengan menafsirkan Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin tetapi interpretasi yang lahir kemudian mungkin tidak ditafsirkan langsung dari Alquran dari bahasa Arab tetapi punggung harus menjadi interpretasi Latin sebagai referensi paling banyak.

Diurai dari penafsiran bentuk-bentuk Latin ke dalam dialeknnya dan diklaim sebagai tafsir Al-Qur'an padahal sebenarnya tafsir tafsir itu adalah tafsir Al-Qur'an, menarik diri dari perasaan ketika tafsir Al-Qur'an disebar yang telah dilakukan oleh orientalis yang mengandung dialek dan dialek substansi al-Qur'an. Sebagai

kesimpulan, para perintis Muslim akhirnya diminta untuk menguraikan Al-Qur'an, bahkan meskipun para peneliti telah melakukan tindakan ilegal ini. Pada saat muazin di Spanyol meminta untuk menghancurkan Alquran yang telah ditafsirkan ke dalam dialek kasar tetapi setelah itu sebagian besar peneliti mulai mengizinkannya dan interpretasi utama ke dalam bahasa Persia dilakukan oleh Syekh Sa'id Al Ash-Shirazi (1313M).

Kemudian setelah itu lahirlah tafsir dalam bahasa Turki, saat orang yang menafsirkan al-Qur'an di India adalah Syekh Waliyullah Dahlawi dan setelah itu tafsir yang meningkat mengembangkan keajaiban modern, apakah tafsir itu sama dengan terjemahannya atau beragam, harus sebuah lelucon yang memulai permulaan umat Islam setelah masalah itu diizinkan atau tidak. apakah akan menafsirkan Alquran. Pertentangan anggapan dan pandangan yang berbeda kemudian mengenai penafsiran dan penjelasan penciptaan suatu benda yang mengungkap khazanah Islam tidak serta merta menghilangkan dahaga kaum Muslimin, khususnya mereka yang jauh absen di Arab dan menggunakan dialek tertentu sebagai dialek komunikasi sekaligus sebagai sumber informasi.

Hambatan ini membuat metode pemahaman substansi Al-Qur'an terhalang oleh peristiwa penafsiran Al-Qur'an yang berbeda di negara-negara non-Arab yang berbeda sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa orang Eropa atau non-Muslim yang mulai menguraikan Al-Qur'an ke dalam dialek yang berbeda, interpretasi dilakukan oleh mereka telah pindah ke negara yang berbeda. dan menimbulkan mispersepsi terhadap Islam atau Al-Qur'an itu sendiri, dengan demikian sebagai klarifikasi umat Islam juga harus memberikan dan menampilkan penafsiran yang benar tentang Al-Qur'an dalam arti mencoba mendekati apa yang Tuhan perlukan, mengandung data yang tidak benar sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat disampaikan dan dapat diteruskan. Baik ditangkap oleh umat manusia penafsiran Al-Qur'an sebenarnya juga termasuk komponen penjelasan di dalamnya, lebih khusus pemahaman dan penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dalam bentuk dasar interior. Ada juga catatan tentang arti dari satu ayat. Penafsiran juga memainkan peran penting dalam proses di bawah ini Ada juga catatan sehubungan dengan arti dari satu ayat. Tafsir juga memiliki peran strategis yang penting dalam pemahaman umat Islam di Indonesia terhadap Al-Qur'an karena bahasa Arab bukanlah bahasa ibu orang Indonesia sehingga pemahaman Al-Qur'an terjebak dalam bahasa Indonesia.

6. Menafsirkan ayat Al Qur'an Dengan Kata dan Perbuatan

Tafsir adalah upaya untuk mendapatkan firman Allah dalam perjalanan sejarahnya hingga saat ini dan mengalami peningkatan atau peningkatan ini tidak dapat dipisahkan dari tiga sumber utama Al-Qur'an. Sejarah pendekatan kronik yang mengatur berbicara secara ekspresif dari ketiga sumber Al-Qur'an dan dalam ketiga sumber tersebut menyajikan data seputar sejarah bahwa musafir dalam upaya untuk mengamankan Al-Qur'an dari data otentik bersyarat serta implikasi yang karakteristik dari kategori utama kebenaran, kebenaran terletak di dalam sumber kebenaran. berdasarkan kapasitas.¹³

Al-Qur'an dan data autentik lainnya seperti sebaliknya selanjutnya tidak dapat dipandang sebagai sesuatu yang tidak terikat dan terkekang oleh sejarah sehingga perbaikan-perbaikan yang terjadi sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan seputar Al-Qur'an sebagai premis dan pada akhirnya Sumber kemajuan untuk membangun London, penjelasan Nabi juga tidak terbatas pada sudut pandang alamat. tetapi

¹³ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran," *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020).

apalagi fi'liyah dan taqririyah tetapi kenyataan yang dicatat dapat menunjukkan bahwa Nabi tidak seperti yang terlihat pada ayat secara keseluruhan.

Alquran dan data lain yang dapat diverifikasi tidak, kebenarannya pada saat itu membuat pengantar akan dikoordinasikan jika sebenarnya Nabi Muhammad adalah orang yang berpikir tentang Alquran mengapa tidak memeriksa Alquran secara komprehensif dengan jawaban singkat Muhammad Yasin dalam penyimpangan Radit ulama Al muslimin Al syubhat Al Mulk idin wal mustaghfirin adapun hal-hal yang dihadapi oleh setiap ayat Al-Qur'an yang menahannya untuk satu pemahaman dan akan menjadi seperti pemahaman sampai hari akhir tetapi fakta-fakta yang ada di dalamnya. Alquran tidak ada habisnya dan Alquran untuk setiap zaman. Jika saja hal-hal ini dapat dirinci secara umum pada masa Nabi, pikiran individu pada saat itu akan dikacaukan dan tidak ada seorang pun yang dapat memahaminya.¹⁴

7. Ayat-Ayat Favorit Sebagai Semboyan Hidup

Salah satu perjumpaan hidup yang menguntungkan bagi setiap muslim adalah pergaulan dengan Al-Qur'an dan keterlibatan kerjasama dengan Al-Qur'an bisa melalui lisan atau perbuatan, baik itu pertimbangan, pertemuan penuh gairah atau pertemuan dunia lain, setiap Muslim menerima bahwa Al-Qur'an mungkin merupakan wahyu yang diturunkan Allah. Bagi umat manusia yang mengarahkan kehidupan dan mengarahkan kehidupan sosial, membaca Al-Qur'an adalah salah satu seni yang dapat menggugah dan menghaluskan perasaan jiwa manusia yang mendengarkannya.¹⁵

Al-Qur'an lebih dari sekedar ansambel musik, memang membaca Al-Qur'an dapat mengguncang hati, membentuk jiwa menjadi jiwa yang tenang, mengembangkan kesadaran akan kekecilan dan kekurangan dalam kualitas yang mendalam, mengelola dengan keagungan dan kendali ilahi, semuanya yang pada saat itu dapat melanjutkan karakter manusia menjadi hebat, membingkai etika dan karakter yang hebat. itu bisa menekan hati yang keras mengubah manusia yang sulit menjadi orang yang lembut apalagi bagi orang yang telah menangkap dan mengetahui makna dalam Al-Qur'an maka seseorang dapat dikenali dengan mereka yang memelihara hewan yang dikandungnya. semua perilaku sepanjang zaman.

Membaca Al-Qur'an juga dianjurkan bagi setiap Muslim di dunia karena bagi mereka banyak hal di dalam Al-Qur'an yang aneh, di tengah kehidupan umat Islam yang ditunjukkan dari berbagai keajaiban sosial, misalnya keajaiban sosial. Berkaitan dengan belajar mengkaji Al-Qur'an pada keajaiban tertentu - keajaiban mendapatkan bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an di tempat-tempat tertentu memenggal satuan-satuan Al-Qur'an yang kemudian dijadikan persamaan untuk pengobatan permohonan dan sebagainya yang ada dan tercipta dalam tatanan sosial Muslim tertentu tetapi tidak pada tatanan sosial Muslim lainnya. Ini sebagai pertanyaan renungan sebenarnya tidak lebih dari pertimbangan sosial dan perbedaannya karena keajaiban sosial itu pada saat itu muncul sejak kedekatan Al-Qur'an, maka dimulailah menjadi wilayah renungan Al-Qur'an. ketika melihat konvensi membaca dengan teliti surgawi ayat-ayat Al-Qur'an an-naml Al-Qur'an, ilmu pengetahuan manusia hipotesis informasi yang diajukan oleh salah satu spesialis harus penasaran untuk terhubung dan terhubung dalam cara hidup. Saat itu ada gambaran umum, lebih spesifiknya tentang fenomena keajaiban sosial yang beredar di masyarakat Muslim tentang cara

¹⁴ Syamsul Arifin, "Gerakan Keagamaan Baru Dalam Indonesia Kontemporer: Tafsir Sosial Atas Hizbut Tahrir," *Jurnal AtTahrir* 14, no. 1 (2014).

¹⁵ Munawaroh, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di Min 1 Jombang," *Jurnal Dinamika Penelitian* 20, no. 1 (2020).

menjawab Al-Qur'an yang tergambar jelas sejak zaman Nabi dan para sahabatnya. Al-Qur'an agar Al-Qur'an dapat disimpan di dada para sahabat setelah itu umat Islam kemudian menciptakan dan menduduki seluruh dunia reaksi mereka terhadap Al-Qur'an berkembang dan muncul peningkatan.

D. PENUTUP

Al-Qur'an bisa menjadi konten verbal yang telah ada sejak belasan abad yang lalu dan telah mengalami intuitif antar individu. Seperti halnya Muslim tetapi juga non-Muslim tetapi memang demikian dengan perjalanan panjang mengingat Al-Qur'an terus berkembang hingga saat ini sebagian besar masih memiliki pengenalan konten yang dipertimbangkan dan belum berbicara tentang berbagai sudut pandang lain seperti memiliki koordinat hubungannya dengan penerapan atau sikap pemahaman dan pengakuan umat. pengguna untuk itu. Sehingga dianggap ciri bahwa pemikiran tentang Al-Qur'an oleh beberapa kalangan tidak membosankan, hanya ada sedikit sekali jalinan sudut pandang yang langsung berpusat pada kebutuhan dan belum terkoordinasi dengan isu-isu modern.

Nabi membandingkan orang-orang yang hafal seperti pemilik unta jika mereka dirawat dan tepat maka unta tersebut akan jinak dan jinak tetapi jika tidak disingkirkan dan dibuang maka dia akan lenyap di Apalagi menghafal dan menjaga agar Al-Qur'an tidak saling mengenal, orang lain yang memiliki kemampuan menghafal dengan tingkat yang beragam pada tingkat yang tinggi atau tingkat yang sama seseorang yang menghafalnya belajar untuk terus berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga hafalannya. Masalah bisa muncul ketika seseorang mengabaikan sebuah ayat yang telah dihafal apakah itu dilakukan oleh seseorang atau tidak ada Al-Qur'an dan mengabaikannya sampai akhir zaman terganggu tidak menggugah orang karena mengabaikan seseorang seseorang yang mengabaikan ayat tersebut. Wajar saja jika ada gangguan dari setan yang menyebabkan seseorang dengan pertimbangan dan pertimbangan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang maha kuasa. Sehingga individu yang menghafal Al-Qur'an akan mengabaikan apa yang telah dihafalnya

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Farhan. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur'an." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 6, no. 2 (2017).
- Aramdhan Kodrat Permana. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an The Sources of Interpretation of the Qur'an." *At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsyiyah (JAS)* 5, no. 1 (2020).
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Daris Dawing. "Living Qur'an Di Tanah Kaili (Analisis Interaksi Suku Kaili Terhadap Alquran Dalam Tradisi Balia Di Kota Palu, Sulawesi Tengah)." *Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3, no. 1 (2017).
- Fitriyah Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mahdar: Jurnal Studi al-Qur'an Hadis* 2, no. 2 (2020).
- Hadi Yasin. "Mengetahui Metode Penafsiran Al Quran." *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020).
- Hasani. *Kaidah-Kaidah Tajwid Dalam Membaca AlQur'an*. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada, 2007.
- Heddy Shri Ahimsa. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Jurnal Walisongo* 20, no. 1 (2012).
- Islah Gusmian. *Al-Qur'an Surat Cinta Sang Kekasih*. Yogyakarta: Galang Press, 2005.
- M. Nur Kholis Setiawan. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.

- Mattson. *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pemahaman Untuk Memahami Konteks, Kisah Dan Sejarah al-Qur'an*. Jakarta: Zaman, 2008.
- Munawaroh. "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Program Tameng (Tadarus Dan Mengaji) Di Min 1 Jombang." *Jurnal Dinamika Penelitian* 20, no. 1 (2020).
- Munir. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Syamsul Arifin. "Gerakan Keagamaan Baru Dalam Indonesia Kontemporer: Tafsir Sosial Atas Hizbut Tahrir." *Jurnal AtTahrir* 14, no. 1 (2014).
- Tim Penyusun. *Kesehatan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2009.